

**PENGARUH GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PRESEPSI ETIS
TERHADAP PERTIMBANGAN AUDIT
(Studi Pada Kantor Akutan publik di Wilayah Sumatera)**

**Oleh :
Listia Rini Rahayu
Pembimbing : Kamaliah dan Devi Safitri**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : Listiarini.rahayu@yahoo.com*

*effect gender , the complexity of the task and the ethical perception
of the audit judgment*

ABSTRACT

This study was aimed at investigating empirically the effect of gender, task complexity, and ethical perception on audit judgment. This study was a quantitative research that used primary data collected by questionnaire. The population consisted of auditors who worked with Sumatera KAP Representative, while the sampling technique used was purposive sampling with the criteria of auditors as follows. They have worked for more than one year and have audited for at least 10 times. The sample used in this study were 62 respondents senior auditors, junior auditor, supervisor and partners (KAP) in Sumatra. Management and analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS version 20 (Statistical Product and Service Solution). Hypothesis testing results indicate that gender effectiveness, the complexity of the task and perception positive effect on audit judgment . The coefficient of determination in this study was 62.1% against the judgment of the audit, while the remaining 37.9% is influenced by other variables

Keywords: gender, task, ethical and audit judgment

PENDAHULUAN

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang ditetapkan dengan peraturan BPK Nomor 01 tahun 2007 pada Pendahuluan Standar Pemeriksaan dalam Tanggung Jawab Pemeriksaan paragraph 25 menjelaskan pemeriksaan bertanggung jawab untuk menggunakan pertimbangan professional dalam menetapkan lingkup dan metodologi, menentukan

pengujian dan prosedur yang akan dilaksanakan, melaksanakan pemeriksaan, dan melaporkan hasilnya.

Mengartikan pertimbangan audit sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Pertimbangan audit merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebagai suatu proses menyeluruh. Kedatangan informasi bukan hanya

mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses incremental pertimbangan jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru. Sebagai sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut Hogarth (2004). Proses pertimbangan tergantung pada kedatangan informasi gambaran, auditor mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan: Teknik manual, Referensi yang lebih detail, Teknik keahlian.

Pertimbangan yang dilakukan oleh auditor dalam suatu proses auditnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan pertimbangan yang dibuatnya. Sebagai pemeriksa, auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam mengevaluasi dan menilai kewajaran laporan keuangan. Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan untuk tujuan tertentu. Pertimbangan professional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang prosedur pemeriksaan dapat

diukur, yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis bagi akuntan karena melalui itulah kinerja seorang akuntan.

Adapun kasus yang terjadi di Indonesia yaitu Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), Rabu (1/5/2013), mengabulkan gugatan mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media (IM2), Indosat, dan IM2 terkait laporan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang menyatakan adanya kerugian negara Rp 1,3 triliun dalam pembangunan jaringan frekuensi radio 2.1 GHz/3G oleh Indosat dan IM2. Dan pada tahun 2007, 2009 Terjadinya macam-macam skandal akuntansi berskala besar yang sebagian besar bertumpu pada penyajian laporan keuangan di mana di dalamnya terdapat kontribusi dari seorang auditor seperti; (1) hasil penyelidikan Komite Audit sepanjang tahun menemukan isu akuntansi 3 bahwa eksekutif Dell Computer (2007) keliru dengan sering kali memanipulasi akrual saldo rekening untuk memenuhi ekspektasi keuangan kuartal Wall Street pada tahun sebelumnya, (2) skandal Satyam Computer Service (2009) yang merupakan skandal bisnis terbesar di India yang disebabkan oleh peningkatan kas dan saldo bank lebih dari \$ 1,5 miliar yang dibesar-besarkan pada posisi debitur sebesar \$ 100 juta dan kewajiban *understated* sebesar \$ 250 juta demi kepentingan pemiliknya yaitu Ramalinga Raju, (3) Raden Motor Jambi (2009) yang

terlibat kasus korupsi dalam kredit macet dibantu seorang akuntan publik membuat laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari suatu bank.

Rumusan masalah sebagai berikut: 1)Apakah Gender berpengaruh terhadap pertimbangan audit? 2)Apakah Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Pertimbangan audit? 3)Apakah Presepsi etis berpengaruh terhadap pertimbangan audit?

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1)Untuk menguji secara empiris apakah Gender berpengaruh terhadap pertimbangan audit? 2)Untuk menguji secara empiris apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap pertimbangan audit? 3)Untuk menguji secara empiris apakah presepsi etis berpengaruh terhadap pertimbangan audit?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini kantor akuntan publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pertimbangan audit di KAP.
2. Untuk menambah dan memperdalam wawasan pengetahuan penulis tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA

Pertimbangan Audit

Pertimbangan adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Pertimbangan audit merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Pertimbangan auditor juga sering dikenal dengan istilah audit judgement.. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa: "Pertimbangan audit atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan".

Gender

Mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih, 2008: 71). Perubahan ciri dan sifat-

sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender. Indra, Ahra dan Husnani (2004) dalam Nurasnida (2008:13) istilah gender menurut *Wabster's New World Dictionary* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Menurut teori *nuture*, perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil kondtruksi social budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Teori *nature* menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat, sehingga harus diterima. Sedangkan teori *equilibrium* menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempresepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jimbalvo dan Pratt, 2005). Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Restuningdiah dan Indriantoro

(2010) menyatakan bahwa kompleksitas tugas muncul dari ambiguitas

dan stuktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain.

Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambigous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Chung dan Monroe (2011) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
- b. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Presepsi Etis

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Irwanto (2011) mengartikan persepsi adalah bagaimana orang melihat atau mengintrepertasikan kejadian, objek, atau orang. Gibson, dkk (2009) memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.

Oleh karena itu, setiap individu dapat memberikan arti secara berbeda kepada realitas objektif meskipun objeknya sama.

Robbins dan Judge (2007) mengartikan persepsi sebagai proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Robbins (2007) juga menyatakan bahwa perbedaan persepsi yang berbeda pada objek yang sama dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Sejumlah faktor tersebut beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-faktor ini bisa terletak dalam diripembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Faktor pada pemersepsi antaralain sikap, motif, kepentingan pengalaman, dan penghargaan. Faktor pada obyekantara lain hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan. Sedangkan faktor dalam situasi antara lain waktu, keadaan/tempat, kerja, dan keadaan sosial. Dalam hal pelaku persepsi, karakteristik pribadi dari pelaku persepsi akan mempengaruhi individu tersebut dalam memandang atau menafsirkan obyek.

Persepsi etis adalah Etika profesi yaitu pemikiran moral tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan (Bertens, 2006). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:96) etika memiliki tiga arti, salah satunya adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Etika memuat nilai-nilai moral yang diyakini benar. Nilai

adalah pencerminan kualitas yang berguna dan bermakna penting. Etika profesi sebagai ajaran moral pada umumnya tidak tertulis. Namun bagi suatu organisasi profesi, perilaku dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik. Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi dapat tetap eksis dan survive (Ardi Hamzah dan Paramitha, 2008).

METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Sumatera. Penelitian ini dilakukan mulai Februari 2015 hingga Mei 2015.

Populasi menurut Sugiyono (2010: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Sumatera. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling* yaitu *purposive*

sampling. Purposive sampling yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2006). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah Auditor Senior sebanyak 30 responden pada KAP di wilayah Sumatera, Auditor junior sebanyak 7 responden pada KAP di wilayah Sumatera, Supervisor sebanyak 7 responden pada KAP di wilayah Sumatera, dan Partner sebanyak 18 responden pada KAP di wilayah Sumatera. Dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam KAP serta terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki pengetahuan pertimbangan Audit pada KAP. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 62 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Data Primer berupa jawaban langsung dari penyebaran kuesioner yang dibagikan Auditor Senior, Auditor junior, Supervisor, Partner yang bekerja pada kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera.

Sifat penelitian yang diteliti adalah bersifat survey. Metode survey menurut (Indriantoro dan Bambang, 2006) merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari sumber asli. Adanya data pokok kumpulan sampel suatu populasi dengan menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner penelitian diantarkan secara langsung ke KAP dan ada sebagian dikirim

melewati email dan melewati pengiriman pos.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pertimbangan adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan memengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pertimbangan audit terdiri dari 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan skala Likert 1-5.

Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS versi 20. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus statistika.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengukur antara variabel independen (Gender), (kompleksitas tugas), dan (Presepsi etis) sebagai variabel dependen terhadap (pertimbangan Audit). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertimbangan Audit

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Gender
 X_2 : Kompleksitas Tugas
 X_3 : Presepsi Etis
 e : Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Auditor senior, auditor junior, supervisor dan partner. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, di mana penyebarannya dilakukan secara langsung (*personally administered questionnaires*) dan pengiriman. *Personally administered questionnaires* yaitu peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung tiap-tiap KAP dan pengiriman melewati email dan pos yang ada di wilayah Sumatera.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	62	1	2	1,32	,471
Kompleksitas tugas	62	11	30	18,98	3,977
Perepsi etis	62	36	54	44,81	4,875
Pertimbangan audit	62	30	49	38,50	4,288
Valid N (listwise)	62				

Dari tabel untuk variabel Gender dapat dilihat bahwa nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 2, kemudian nilai rata-rata untuk variabel Gender adalah 1,32 dengan standar deviasi 0,471. Variabel Kompleksitas Tugas memiliki nilai maksimum sebesar 11 dan minimum 30, kemudian nilai rata-rata 18,98 dengan standar deviasi 3,977. Presepsi etis memiliki nilai maksimum sebesar 36 dan minimum 54, kemudian nilai rata-rata 44,81 dengan standar deviasi 4,875.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat $\alpha = 0,05$, $df = n-2$ ($62-2$) = 60 $r_{\text{tabel}} = 0,252$. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1. Gender (X_1)			
a. X_1	62	0,254	Valid
b. X_1	62	0,254	Valid
2. Kompleksitas Tugas (X_2)			
a. X_2	10,695	0,254	Valid
b. X_2	20,830	0,254	Valid
c. X_2	30,903	0,254	Valid
d. X_2	40,642	0,254	Valid
e. X_2	50,932	0,254	Valid
f. X_2	60,847	0,254	Valid

3. Presepsi Etis (X3)				
a.	X3.	10,511	0,254	Valid
b.	X3.	20,763	0,254	Valid
c.	X3.	30,746	0,254	Valid
d.	X3.	40,736	0,254	Valid
e.	X3.	50,638	0,254	Valid
f.	X3.	60,612	0,254	Valid
g.	X3.	70,774	0,254	Valid
h.	X3.	80,544	0,254	Valid
i.	X3.	90,680	0,254	Valid
j.	X3.	100,576	0,254	Valid
k.	X3.	110,463	0,254	Valid
l.	X3.	120,628	0,254	Valid
4. Pertimbangan Audit (Y)				
a.	Y.	10,640	0,254	Valid
b.	Y.	20,648	0,254	Valid
c.	Y.	30,492	0,254	Valid
d.	Y.	40,671	0,254	Valid
e.	Y.	50,475	0,254	Valid
f.	Y.	60,504	0,254	Valid
g.	Y.	70,685	0,254	Valid
h.	Y.	80,698	0,254	Valid
i.	Y.	90,554	0,254	Valid
j.	Y.	100,539	0,254	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas penulis akan melihat dari nilai *cronbach alpha*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut :

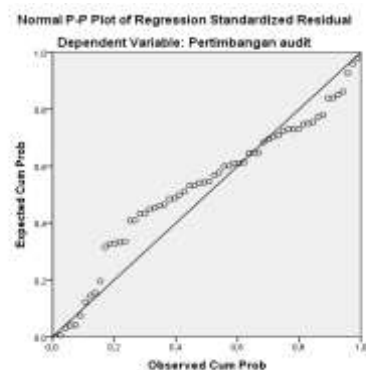
Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Vriabel	Jumblah item	Cronbach Alpha	Batas nilai	Realibilitas
Gender (X1)	2	0,062	0,60	0,062
Kompleksitas tugas (X2)	6	0,895	0,60	0,895
Presepsi etis (X3)	10	0,870	0,60	0,870
Pertimbangan audit (Y)	12	0,784	0,60	0,784

Hasil Uji Normalitas data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Normal probability plot pada penelitian ini terlihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1
Normal P – Plot Regression Standardized Residual



Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompleksitas tugas	Perepsi etis	Pertimbangan audit
N	62	62	62
Normal Parameters ^a Mean	18,98	44,81	38,50
^b			

	Std. Deviation	3,977	4,875	4,288
	Absolute	,127	,154	,099
Most Extreme Differences	Positive	,127	,154	,083
	Negative	-,081	-,082	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1,003	1,209	,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,267	,108	,581

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel indenpenden). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2006)

Tabel 5
Tabel nilai VIF dan Tolerance

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Gender	,534	1,872
Kompleksitas tugas	,592	1,690
Perepsi etis	,466	2,146

a. Dependent Variable: Pertimbangan audit

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, dari semua variabel tersebut semua nilai Toleransi berada diatas $> 0,1$ dan nilai VIF dibawah < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson berada antara -2 sampai +2.

Tabel 6
Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b		
Durbin-Watson	N	Keterangan
1,764	62	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Perepsi etis, Kompleksiats tugas, Gender

b. Dependent Variable: Pertimbangan audit

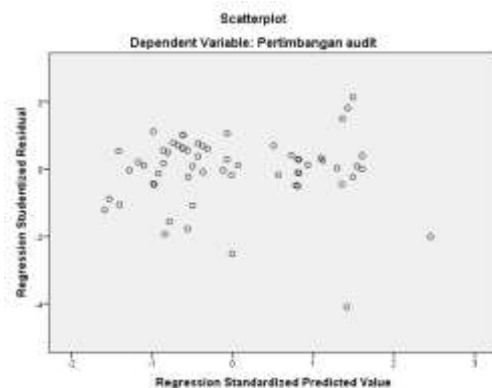
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pencar (*scatter plot*). Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas (Purwanto, 2004).

Gambar 2 di bawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak, maka regresi pada

penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Gambar 2
Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, data yang didapat diolah dengan model regresi linear berganda (*multiple regression*). Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tabel berikut ini memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi.

Tabel 7
Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	17,378	3,458		5,025

Gender	2,789	,981	,307	2,843	,006
Kompleksitas tugas	,413	,110	,383	3,741	,000
Perepsi etis	,214	,102	,243	2,108	,039

a. Dependent Variable: Pertimbangan audit

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2015

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh gender terhadap pertimbangan audit

Dari table 7 diatas nilai t_{hitung} sebesar 2,843 dan t_{tabel} sebesar 1,672 dan p_{value} (sign) 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Gender berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap pertimbangan audit

Dari table 7 diatas nilai t_{hitung} sebesar 2,908 dan t_{tabel} sebesar 1,673 dan p_{value} (sign) 0,039 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Presepsi Etis berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Durbin Watson
1	.800 ^a	.640	.621	2,639	1,764

a. Predictors: (Constant), Persepsi etis, Kompleksitas tugas, Gender

b. Dependent Variable: Pertimbangan audit

Sumber : Data Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.13 di atas, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan variabel Gender, Kompleksitas Tugas dan Persepsi Etis memberikan pengaruh sebesar 62,1% terhadap Pertimbangan Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera. Sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain,

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Gender, Kompleksitas Tugas dan Persepsi Etis berpengaruh Terhadap Pertimbangan Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh bahwa Gender berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas maka akan semakin baik pula Pertimbangan Auditnya.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh bahwa persepsi Etis berpengaruh terhadap pertimbangan Audit.. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi etis maka akan baik pula Pertimbangan Audit yang di buat.
4. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan variabel Gender, Kompleksitas Tugas dan persepsi etis memberikan pengaruh sebesar 62,1% terhadap pertimbangan audit. Sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada KAP saja. Sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas maupun digenalisir kesemua objek mengenai pertimbangan audit.
 2. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang dapat digunakan hanya 62,1% dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan (100%). Hal ini disebabkan banyaknya responden yang tidak terlalu peduli terhadap pengisian kuesioner karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang mereka miliki. Sehingga beberapa kuesioner ada yang hilang bahkan tidak diisi.
 3. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuesioner karena keterbatasan waktu. Sehingga responden tidak bisa menanyakan langsung terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti.
 4. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Hal ini dapat menyebabkan masalah subjektivitas dari responden yang dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden.
- pada kantor BPK yang ada di beberapa Provinsi dan Kabupaten di wilayah lainnya. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal dalam memperoleh data kuesioner. Misalnya mencari waktu yang tepat bagi responden untuk mengisi kuesioner, memberikan pemahaman kepada responden yang kurang paham terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan, serta diharapkan peneliti juga dapat menyebarkan kuesioner secara langsung pada setiap KAP. Sehingga, tingkat pengembalian kuesioner lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
 3. Peneliti selanjutnya dapat mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuesioner. Sehingga responden dapat menanyakan secara langsung kepada peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti responden.
 4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memungkinkan dalam mempengaruhi Pertimbangan audit, misalnya: Independensi, kompetensi dan kualitas audit.
 5. Meskipun dalam konteks yang kecil namun hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk lebih memahami pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas dan persepsi Etis terhadap Pertimbangan Audit pada KAP. Berhasilnya atau berpengaruhnya semua hipotesis yang disusun bisa menjadi rujukan dan

Saran

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya antara lain :

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya mengambil sampel

masukannya bagi KAP di wilayah Sumatera untuk mengevaluasi Gender, Kompleksitas Tugas dan Persepsi Etis. Sehingga, dengan mengevaluasi serta memberikan peningkatan yang baik terhadap variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rini Purwati, Siti Khairani, 2013. *Pengaruh pengalaman, kemampuan dan pengetahuan terhadap audit judgment yang di ambil oleh auditor (kantor akuntan publik di kota Palembang)*.
- Seni Fitriani, 2012. *Pengaruh Ketaatan, kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi etis terhadap Audit judgment*. "Diponegoro journal of accounting". Volum 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Untung Lasiyono, 2010. *Tekanan Ketaatan, Pertimbangan Moral dan Pengalaman auditor Dalam Mempengaruhi Audit Judgment*.
- Sabaruddinsah, 2007. *Pengaruh Gender, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas Terhadap Audit judgment*.
- Chung, J. Dan G.S. Monroe., 2001., "A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment". *Journal Behavioral Research*., 3: 111-125.
- Hogart, R.M, dan H.J. 1992. Order Effects in Belief Updating: The belief adjustment Mode, *Cognitive Psychology* 24;1-55.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Penerbit : Salema Empat. Jakarta.
- Jamilah, Siti., ZF, dan G.C. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*.
- Bonner, S.E., 1999., Judgment and Decision Making Research in Accounting., *Accounting Horizons*., 13 (4): 385-398.
- Meyer dan Levy. J., 1986., *Gender Differences in Information Processing: A Selectivity Interpretation*. In Cognitive and Affective Responses to Advertising., edited by P., Cafferata and M. Tybout., 219-260., MA: Lexington Books., Lexington.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. (judul asli: *Organizational Behavior Concept, Controversies, Applications 8th edition*) Jilid 1. Penerjemah Hadyana Pujaatmaka. Jakarta: PT. Prenhallindo. 2003. *Perilaku Organisasi*. (judul asli: *Organizational Behavior 9th edition*) jilid 1 dan 2. Penerjemah Tim Indeks. Jakarta: PT. Indeks, Gramedia Grup

2003 *Organizational Behavior, 10th edition*. New Jersey :PrenticeHall, Inc.

Zulaikha, 2006. "Pengaruh Interaksi gender, kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Agustus.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dari R&D*. Bandung: alfabeta

Indriantoro, Nur dan Bambang Sugiono, 2006, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (ed 1) BPFE, Yogyakarta